

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada masa usia dini, anak-anak bertumbuh dan berkembang dengan sangat pesat. Baik secara fisik maupun mental. Anak usia dini pada usia 0-5 tahun mengalami masa keemasan (*Golden age*), di mana pada masa ini potensi anak berkembang begitu cepat. Oleh karena itu diperlukan pendidikan yang dapat menstimuli potensi yang dimiliki setiap individu anak. Dalam hal ini, pendidik dan orang tua dapat memberikan stimuli yang baik demi perkembangan kognitif, motorik, bahasa, sosial dan emosi anak sejak dini, untuk menciptakan anak yang cerdas, kreatif dan imajinatif. Pada masa perkembangan ini, terdapat berbagai kemampuan yang dapat distimulasi oleh pendidik dan orang tua, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Bahasa diperlukan oleh anak dalam rangka berkomunikasi dengan orang lain.

Bahasa dapat dikatakan sebagai suatu bentuk komunikasi baik lisan, tertulis ataupun isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol bunyi. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat sebagai alat dalam berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu, bahasa juga dapat memberikan banyak informasi dari dunia luar. Kemampuan dalam

berbahasa pada anak meliputi beberapa komponen, yaitu menyimak, berbicara membaca dan menulis. Keempat komponen tersebut dapat terintegrasi selama proses pembelajaran. Kemampuan tersebut akan terus berkembang apabila distimuli secara terus menerus dan konsisten.

Membaca merupakan salah satu komponen yang tidak dapat terlepas dari kemampuan berbahasa tersebut. Membaca merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh anak untuk dapat membuka pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Untuk itu, memupuk kemampuan membaca sejak dini menjadi hal yang sangat penting. Membaca dapat dikembangkan dan dikenalkan pada anak sejak dini. Pengenalan membaca sejak dini, dapat dilakukan orang tua dengan cara memotivasi anak untuk membaca buku, membacakan cerita kepada anak, dan sering mengajak anak ke toko buku atau perpustakaan untuk menimbulkan minat membaca pada anak. Ciri-ciri anak yang memiliki minat membaca yang tinggi salah satunya yaitu anak akan selalu minta untuk dibacakan cerita, membolak-balikkan buku ceritanya. Ketika minat seorang anak tinggi, memudahkan anak untuk meningkatkan kemampuan membacanya.

Membaca merupakan jembatan penghubung seseorang dengan dunia luar. Orang yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya, sehingga dapat menjawab setiap tantangan yang terjadi di dalam kehidupannya. Perkembangan membaca

pada anak terdiri dari beberapa tahapan yang sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Kemampuan membaca anak usia dini akan berkembang dengan optimal apabila diberikan stimulasi dengan terencana dan dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan dan merangsang anak untuk terlibat aktif. Namun, dalam pembelajaran pada umumnya lebih banyak mengutamakan aktivitas anak.

Pada kenyataan yang terjadi di TK Islam Al - Mukriyah Jakarta Timur, yang didapat dari hasil pra penelitian terdapat 18 anak yang berada di kelas B4 dengan kondisi terdapat 2 Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), 10 Anak termasuk ke dalam kriteria membaca permulaan yang berkembang sangat baik, di mana anak sudah mampu melakukan kegiatan membaca permulaan dengan lancar dan benar. Kemudian 6 anak termasuk dalam kriteria belum berkembang, mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan. Di mana dalam kondisi ini ada anak yang masih belum mampu melakukan kegiatan membaca permulaan, serta ada anak yang sudah mampu membaca namun belum sesuai dengan kata, dan anak mampu melakukan sendiri membaca namun belum lancar. Dengan kondisi tersebut, kolaborator dan peneliti sepakat bahwa semua anak diikutsertakan dalam pembelajaran, namun untuk 12 anak tidak masuk dalam penilaian, namun 6 anak dinilai selama proses dan hasil belajarnya. Dari hasil pra penelitian terlihat ketidakmampuan anak tersebut terlihat ketika guru meminta anak untuk membaca

nama yang terdapat di tas masing-masing dan menyebutkan rangkaian hurufnya. Terlihat pada anak yang belum mampu membaca huruf tersebut, beberapa kali bertanya mengenai huruf selanjutnya. Bahkan tidak jarang anak terlihat diam ketika tidak mampu menyebutkan huruf yang terdapat pada rangkaian namanya. Pada saat anak membaca majalah yang terdapat di loker kelas, kebanyakan anak hanya membaca gambar yang tersedia di dalam majalah dan mengembangkan cerita melalui imajinasi yang terdapat pada pikiran anak-anak. Kemudian di lain hari, ketika pembelajaran membaca huruf yang diberikan oleh guru, guru menjelaskan dua huruf yaitu huruf “i” dan “j” yang terdapat pada majalah tugas “Membaca dan Menulis”. Setelah memperlihatkan huruf tersebut, guru meminta anak untuk menyebutkan apa saja yang berawalan huruf “i” dan “j”. Pada kegiatan tersebut, dari keenam anak tersebut ada yang diam dan mengikuti kata yang diucapkan temannya yang lain. Kemudian pembelajaran membaca lainnya berlanjut dengan menyebutkan huruf yang berawalan “ju”, dan anak menyebutkan satu persatu.

Selain itu, guru biasanya menggunakan media majalah yang berisi tugas anak dan buku cerita dalam mengajarkan membaca pada anak. Adapun cara yang digunakan oleh guru saat pembelajaran membaca yaitu guru meminta anak untuk mengambil buku cerita pilihan anak. Anak diminta untuk membaca kata demi kata pada cerita tersebut dengan bimbingan dari

guru. Kemudian di lain waktu, dalam pembelajaran membaca guru meminta anak untuk mendengarkan beberapa kalimat sederhana yang disebutkan oleh guru, kemudian anak menuliskan ke dalam buku tulis, dan membaca kata yang terdapat di sekitar anak. Pada saat menuliskan kata yang dibacakan oleh guru, masih banyak huruf-huruf yang belum anak tuliskan, dan terlihat anak masih meminta bantuan untuk membaca huruf selanjutnya. Permasalahan tersebut tidak hanya terjadi di TK Islam Al-Mukriyah saja, tetapi sebagian besar guru lembaga pendidikan TK, menggunakan media dan cara penyapaian yang sama.

Pada kegiatan pembelajaran di Taman Kanak - Kanak (TK), guru dalam memberikan materi pelajaran harus tepat dengan menggunakan cara penyampaian materi yang menarik. Penggunaan cara penyampaian yang menarik, dapat mempermudah guru dalam penyampaian materi, dan mempermudah anak dalam menerima materi. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan kegiatan bermain. Melalui kegiatan bermain dapat memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam dan dapat mengembangkan kemampuannya. Kemampuan yang dapat berkembang dari aktivitas bermain diantaranya yaitu kemampuan kognitif, kemampuan spasial, kemampuan motorik, kemampuan sosial emosi, dan kemampuan berbahasa.

Selain dengan cara yang dilakukan guru di sekolah, dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini, banyak orang tua sibuk

membeli buku untuk membelajarkan baca dan tulis lalu anak diminta untuk belajar, atau diberi kursus baca dan tulis agar anak cepat menguasai. Tanpa memikirkan tahap perkembangan anak itu sendiri.<sup>1</sup> Sebaiknya, guru terlebih dahulu memahami tahapan dan karakteristik membaca sesuai dengan perkembangan anak. Kemudian guru melakukan kegiatan belajar dengan cara yang menyenangkan agar anak semangat dan berminat dalam belajar. Jika pelajaran itu dilakukan dengan menyenangkan, maka anak akan lebih mudah untuk menyerap ilmu yang diberikan oleh guru. Salah satu cara yaitu dengan bermain.

Pada dasarnya, pembelajaran anak usia dini dilakukan dengan cara bermain. Karena bagi anak, bermain merupakan kegiatan yang mereka lakukan setiap hari. Bagi mereka, bermain adalah hidup, dan hidup adalah bermain. Jadi, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran usia dini harus dilakukan dengan bermain dan dalam suasana yang menyenangkan bagi anak. Penggunaan cara/teknik bermain akan lebih efektif apabila didukung dengan adanya media sebagai alat bantu pembelajaran. Banyak sekali teknik bermain yang dapat guru gunakan dalam pembelajaran membaca, yakni dengan memasukkan kegiatan bermain yang dikolaborasikan dengan menggunakan kartu kata bergambar, menyusun

---

<sup>1</sup> Jurnal Pendidikan Penabur, Hilda Karli. *Membaca dan menulis untuk anak usia dini melalui aktivitas dan permainan yang menyenangkan*. h. 63, desember 2010)  
([www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%2062-84%20Membaca%20dan%20Menulis%20Permulaan.pdf](http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%2062-84%20Membaca%20dan%20Menulis%20Permulaan.pdf), diakses Jumat, 23 Januari 2015 14. 28)

kata, membaca buku cerita bergambar, dan salah satunya yaitu dengan membaca kata bergambar menggunakan peta memori.

Permainan peta memori merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5 - 6 tahun. Permainan peta memori adalah sebuah permainan membaca gambar, kata, dan kalimat dengan menggunakan sebuah peta pemikiran dengan menyajikan satu pembahasan tema utama yang kemudian diletakkan pada peta dan menjadi sebuah peta pemikiran. Jadi, diawali dengan anak mencari gambar, kata dan atau kalimat yang berhubungan dengan pembahasan tema tersebut. Kemudian ditempelkan pada cabang-cabang gambar yang tersedia. Diakhir kegiatan, anak membaca kata yang terdapat pada peta tersebut. Membaca dengan menggunakan peta memori ini diharapkan agar anak lebih mudah dalam memahami sebuah pembahasan, dan yang terpenting yaitu memudahkan anak dalam membaca. Tidak hanya membaca huruf dan kata, tetapi dapat memahami makna kata tersebut.

Permainan peta memori diyakini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena memiliki kelebihan diantaranya yaitu kegiatan ini dilakukan dengan cara bermain, di mana dapat mendukung keaktifan anak yang melibatkan seluruh indera yang ada pada diri anak. Kemudian media yang digunakan dalam permainan ini dibuat semenarik mungkin dengan

gambar yang mendukung pada saat pembelajaran, agar anak antusias dalam mengikuti pelajaran membaca permulaan. Dalam pelaksanaannya pun kegiatan yang disajikan dalam permainan peta memori ini berbeda-beda, agar anak-anak tidak merasa bosan selama tindakan. Membaca dengan menggunakan permainan peta memori ini dianggap efektif karena dilakukan dengan cara bermain, menggunakan gambar dan warna yang bervariasi, dilakukan secara bersama-sama, serta dilakukan dengan fleksibel tidak hanya duduk membaca buku saja.

Berdasarkan uraian dari harapan dan kenyataan di atas, maka penelitian ini penting dilakukan agar guru dapat mengetahui sejauh mana permainan peta memori ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Kegiatan yang digunakan yaitu permainan peta memori yang dibuat semenarik mungkin untuk anak. Permainan tersebut memberikan pengalaman langsung dalam kegiatan membaca permulaan bagi anak usia 5–6 tahun. Pentingnya penelitian ini adalah dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan peta memori di TK Islam Al-Mukriyah kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur.

## **B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Mukriyah?
2. Apakah permainan peta memori dapat digunakan sebagai cara dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Mukriyah?
3. Apakah kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui permainan peta memori?
4. Bagaimana permainan peta memori dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Mukriyah?

## **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti membatasi penelitian ini pada “Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan peta memori di TK Islam Al-Mukriyah”. Kemampuan membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan anak dalam membaca huruf, menyusun kata dan kalimat, serta memaknai bacaan

yang diberikan pada anak usia dini dengan usia 5-6 tahun yang saat ini sedang mengenyam pendidikan formal di TK Islam Al-Mukriyah. Permainan peta memori adalah sebuah permainan membaca dengan menyajikan gambar dan kata di mana anak harus mencari dan menempelkan kata dan kalimat yang dibuat berdasarkan tema utama dalam peta memori tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti membuat sendiri peta tema berdasarkan tema yang sedang berlangsung di kelas. Peneliti juga membuat sendiri gambar dan kata yang digunakan selama permainan.

Adapun ukuran peta yang digunakan, yaitu peta terbuat dari kain flannel dengan ukuran  $\pm 1,5$  M yang ditempelkan pada dinding kelas, dan dapat digunakan secara langsung oleh anak secara individu ataupun berkelompok. Kartu bergambar dan kartu kata dengan ukuran yang disesuaikan. Ukuran untuk kotak misteri yaitu 35 cm x 21 cm.

Subyek penelitian ini adalah anak-anak TK B yang memiliki usia 5-6 tahun yang sedang mengenyam pendidikan di TK Islam Al-Mukriyah. TK Islam Al-Mukriyah adalah lembaga pendidikan yang melayani pendidikan formal dari Kelompok Bermain (KB) usia 2-3 tahun, Taman Kanak-Kanak (TK) A usia 4-5 tahun dan B usia 5-6 tahun yang terletak di jalan Nusa I No. 5 Komp Kodam Jaya, Kramat Jati, Jakarta Timur, 13510.

#### **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara mengembangkan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Mukriyah?
2. Apakah permainan peta memori dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Mukriyah?

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar dapat memperkaya khasanah keilmuan di bidang pendidikan anak usia dini, dan dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan peta memori.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Pendidik Anak Usia Dini

Penelitian ini bisa menjadi masukan bagi para pendidik anak usia dini untuk lebih menciptakan permainan yang menyenangkan dan sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini, yaitu melalui bermain. Hal tersebut guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan khususnya pada anak usia 5-6 tahun melalui permainan peta memori.

### b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat antusias mengikuti segala aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan membaca, guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Salah satunya dengan menggunakan permainan peta memori.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk para peneliti selanjutnya sehingga penelitian yang sudah dilakukan akan selalu terus disempurnakan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.